

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran berguna untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran selain untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran yakni media pembelajaran juga memudahkan guru untuk menyampaikan isi materi pelajaran kepada peserta didik, pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, dan dapat menciptakan nuansa baru pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terpaku pada penjelasan guru saja.

Proses pembelajaran yang berkualitas, selain mengajarkan pada aspek pengetahuan juga perlu adanya penanaman nilai-nilai moral atau nilai-nilai Islam didalamnya. Integrasi nilai-nilai Islam sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik pada sebuah mata pelajaran agar peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. pentingnya media sebagai alat penyampai pesan isi materi pelajaran, saat ini banyak media yang dapat digunakan dalam proses belajar baik media cetak, elektronik, maupun media lain seperti internet. Akan tetapi media yang sebagian besar masih digunakan adalah media cetak. Jenis media cetak yang sering digunakan adalah buku dan Lembar kegiatan Peserta didik (LKPD), akan tetapi media buku atau LKPD banyak yang belum mengintegrasikan nilai-nilai Islam didalamnya.

Berdasarkan hasil prasarvei di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono pada tanggal 27-28 Agustus 2019 diperoleh bahwa:

1. Guru menginginkan suatu media pembelajaran yang mudah dipelajari dan sesuai dengan kondisi kelas;
2. Media yang ada belum terlalu maksimal karena terlalu ringkas dan kurang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang hendak dicapai;
3. Media buku dan LKPD yang digunakan oleh guru belum mengintegrasikan nilai-nilai Islam;

4. Nilai-nilai Islam hanya sedikit diterapkan dalam pembelajaran yakni hanya pada saat berdoa saja.

Berdasarkan hasil prasarvei di atas, ditemukan permasalahan yang mendasar mengenai media pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yakni media pembelajaran yang kurang luas cakupan materinya dan belum adanya pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam media tersebut. Melihat adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya media yang dapat menunjang keberhasilan yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan (IQ) saja melainkan pada aspek keagamaan (SQ).

Modul adalah salah satu media pembelajaran yang berupa cetakan yang berisi materi pelajaran, tugas-tugas, dan sebagainya. Bahan ajar modul banyak digunakan oleh guru untuk proses pembelajaran di kelas. Hal ini karena modul dapat digunakan secara efektif dimana saja dan kapanpun serta dapat dibaca berulang-ulang. Sekarang ini, modul sudah banyak dimodifikasi oleh guru-guru kreatif sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam belajar. Modul berbasis STS (*Science Technology and Society*) adalah modul yang disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran STS.

Menurut Sutopo (2013:3) Pembelajaran STS (*Science Technology and Society*) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan atau tidak memisahkan antara teknologi, ilmu pengetahuan (*Sains*) dan *society* (lingkungan) dalam pembelajaran Biologi.” Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran STS menggabungkan antara pengetahuan, teknologi, dan lingkungan. Artinya jika pembelajaran ini diterapkan dalam materi pelajaran seperti pada materi sistem gerak maka dalam modul itu akan berisi tentang materi pembelajaran, kegunaan dalam teknologi, dan penerapan dalam lingkungan. Misalnya pada sistem gerak manusia ada sendi, sistem gerak pada sendi juga diterapkan pada bidang teknologi misalnya pada sendi engsel dan sendi putar.

Modul yang disusun berbasis STS (*Science Technology and Society*) diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Modul tidak hanya terfokus pada pengetahuan saja, modul berbasis STS (*Science Technology and Society*) juga disisipkan nilai-nilai Islam didalamnya. Alasan pengintegrasian nilai-nilai Islam di dalam modul yakni disesuaikan dengan kompetensi inti yakni agar peserta didik dapat mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, sehingga dengan adanya modul yang diintegrasikan

nilai-nilai Islam agar peserta didik semakin mengetahui betapa besar dan agungnya penciptaan Allah SWT.

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan melalui survei di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono bahwa potensi masalah yang melandasi dikembangkannya bahan ajar berupa modul dalam penelitian ini adalah belum adanya bahan ajar biologi yang terintegrasi dengan nilai keislaman, pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, bahan ajar terbatas, dan kuantitas hasil belajar peserta didik yang dinyatakan tuntas pada nilai ulangan harian Biologi masih sedikit. Jumlah peserta didik kelas XI IPA 1 sebanyak 31 peserta didik. Jumlah peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM sebanyak 12 orang atau sekitar 38,71% dan yang dibawah KKM sebanyak 19 orang. Melihat jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM lebih banyak daripada yang sudah mencapai KKM, tentu adanya permasalahan. Hubungan bahan ajar yakni modul terhadap hasil belajar adalah modul dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Minimnya media pembelajaran guru di kelas dalam pembelajaran akan mempengaruhi keluasaan dan kedalaman materi sehingga peserta didik kurang dapat memahami isi materi pelajaran. Selain itu, media yang digunakan oleh guru hanya sebatas buku pelajaran yang disediakan disekolah tanpa adanya pengembangan dari guru. Oleh sebab itu peneliti mengembangkan bahan ajar berupa modul.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk mengadakan riset pengembangan dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Berbasis STS (*Science Technology and Society*) Pada Materi Sistem Gerak Melalui Pengintegrasian Nilai-Nilai Spiritual Keislaman Dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan membanu peserta didik dalam memahami materi. Kehadiran media pembelajaran juga dapat menarik minat dan perhatian peserta didik untuk belajar. Bahan ajar modul berbasis STS (*Sains, Technology, and Society*) belum pernah dikembangkan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono.

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran berupa modul berbasis STS (*Science Technology and Society*) yang didalamnya terintegrasi nilai-nilai Islam.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

1. Secara teoretis

Secara Teoretis, pengembangan produk ini berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti terkait bagaimana mengembangkan produk dalam pendidikan sebagai sarana dan media dalam proses pembelajaran sehingga sebagai calon pendidik, dapat mengetahui dan menerapkan inovasi-inovasi pembelajaran khususnya dalam hal media pembelajaran.

2. Secara Praktis

Secara praktis, pengembangan produk berguna untuk menghasilkan produk yakni berupa media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Biologi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman konsep maupun meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komponen modul yang dikembangkan terdiri dari: Judul/cover, Kata Pengantar, Daftar Isi, Peta Konsep, pemetaan KI dan KD, Deskripsi Waktu, Petunjuk Menggunakan Modul, Tujuan Pembelajaran, Materi yang terintegrasi dengan nilai keislaman dan spiritual, konsep materi disusun sesuai dengan langkah pembelajaran STS, Rangkuman, Tugas, dan soal-soal.
2. Modul berisi sintaks pembelajaran STS. Pembelajaran STS terdapat 4 tahapan yaitu invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, serta pengambilan tindakan (Putra, 2011: 103)
3. Integrasi nilai Islam seperti aqidah, ibadah, dan mua'malah.
4. Jenis media adalah media cetak
5. Materi dalam modul adalah sistem gerak pada manusia

F. Urgensi Pengembangan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang berperan penting dalam pendidikan, di mana pembelajaran menentukan hasil pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, perlu adanya pembelajaran yang maksimal yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. Pembelajaran yang berkualitas tentunya memerlukan kreativitas dari guru maupun peserta didik. Kreativitas guru dapat diwujudkan dengan mengembangkan media-media pembelajaran seperti modul. Media pembelajaran berupa modul perlu untuk dikembangkan karena modul merupakan salah satu pengantar isi materi pelajaran kepada peserta didik. Semakin menarik dan lengkap materi modul maka pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran semakin maksimal. Oleh sebab itu, pada penelitian ini akan mengembangkan sebuah modul berbasis STS (*Science Technology and Society*) yang diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sekaligus memperdalam nilai-nilai Islam pada peserta didik.

G. Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan digunakan adalah :

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan produk terbatas. Oleh karena itu, peneliti melakukan 6 tahap pengembangan. Enam tahap itu diantaranya : tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, ujicoba produk;
2. Media film berbasis STS (*Science Technology and Society*) ini untuk materi sistem gerak;
3. Pengembangan media ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2019/2020.